



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 18 April 2020

Halaman: 1

LANGGAR PROTOKOL CORONA TERANCAM DITUTUP

Satpol PP Bantah Tebang Pilih Tertibkan Kerumunan Massa

UMBULHARJO (MERAPI) - Setelah aturan pembatasan operasional toko swalayan di Kota Yogyakarta diterapkan, patroli pengawasan oleh Satpol PP bakal digencarkan. Toko swalayan yang melanggar ketentuan jam operasional dan tidak menerapkan protokol Covid-19, terancam ditutup. Satpol PP juga membantah anggapan tebang pilih dalam penindakan kerumunan massa.

"Setelah surat pemberitahuan keluar, tentu akan dilakukan patroli. Kalau masih ada yang melanggar jam operasional akan kami terapkan sanksi tegas dengan Disperindag. Sangat mungkin ditutup," tegas Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarto kepada wartawan, Jumat (17/4).

Seperti diberitakan sebelumnya Pemkot Yogyakarta membatasi operasional toko swalayan untuk mencegah penyebaran corona yakni mulai pukul 10.00-21.30 WIB. Kebiasaan itu mulai diterapkan 15 April 2020. Dari pantauan di lapangan, masih ada sebagian toko swalayan terutama minimarket jejaring yang beroperasi melebihi ketentuan itu.

Menurutnya sebagian toko swalayan yang masih buka melebihi ketentuan itu karena masih melakukan persiapan dulu. Mengingat surat pemberitahuan terkait jam operasional toko swalayan baru dimulai pada 15 April. "Ya surat kan tanggal 15 April. Dari mereka ada yang memang harus disiapkan dulu," imbuhnya.

Selain itu dari pantauan di lapangan kemarin, juga masih ada sebagian minimarket yang menyediakan kursi-kursi di depan toko. Para pembeli pun memanfaatkan tempat duduk itu untuk istirahat dan ngobrol.

"Kalau masih ada kursi di depan toko akan kami angkut. Kursi dan meja kursi di depan toko harus ditiadakan, agar tidak dipakai untuk tempat nongkrong," tandas Agus.

***Bersambung ke halaman 9**

Satpol PP

Satpol PP juga terus mengencarkan patroli penerapan jarak fisik di tempat-tempat umum seperti kawasan Tugu Yogyakarta, Titik Nol Kilometer, alun-alun, game center dan warnindo. Patroli itu sempat dikeluhkan warga di media sosial Twitter karena dinilai tebang pilih lantaran banyaknya orang yang nongkrong di dalam kafe kopi, tidak ditertibkan.

"Gak ada tebang pilih. Kami patroli dan sosialisasi terus. Hanya tidak mungkin serempak dalam satu kota. Kami harap kafe yang buka tetap menerapkan prinsip menjaga jarak fisik dan protokol kesehatan. Sambil kami akan evaluasi," paparnya.

Sebelumnya Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta, Yunianto Dwisutono mengatakan, selain jam operasional dibatasi, toko swalayan juga harus menerapkan protokol antisipasi penyebaran Covid-19. Misalnya menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun atau cairan pem- bersih tangan, menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak fisik.

"Dalam minimarket maksimal delapan orang yang berbelanja, sehingga harus bergantian jika lebih dari itu. Harus mengedepankan protokol Covid-19. Kalau tidak akan ada sanksi berupa penutupan toko," jelas Yunianto. (Tri) -

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005